

PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI MOJOKERTO TAHUN 1990-2012**Maftuh Afnan**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

E-mail : citukduatujuh@rocketmail.com**Aminuddin Kasdi**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Sejak berdirinya organisasi Muhammadiyah telah menampilkan diri sebagai suatu fenomena yang unik dalam kehidupan keagamaan di Indonesia. Sebagai gerakan sosial, pendidikan, dan dakwah selama lebih dari satu abad. Muhammadiyah Mojokerto yang didirikan pada 17 april 1932 tidak mengalami perkembangan yang menonjol. Sampai tahun 1990 Muhammadiyah Daerah Mojokerto memiliki beberapa cabang, baru pada tahun 1990 Muhammadiyah Daerah Mojokerto menunjukkan perkembangan signifikan. Dengan berdirinya cabang-cabang Muhammadiyah yang ada di hampir setiap kecamatan yang ada di Mojokerto. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Mojokerto tahun 1990, (2) bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Mojokerto pada tahun 1990-2012, dan (3) apasaja aktivitas Muhammadiyah di Mojokerto tahun 1990-2012. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, arsip dan studi pustaka. Kemudian, data dipilah, diolah dan hasilnya disajikan dalam bentuk historiografi atau penulisan sejarah. Sejak periode kepemimpinan Nazaruddin Rahman BA. (1985-1990). Kebijaksanaan yang dilakukan secara garis besar terdiri dari empat bidang yaitu : pembinaan organisasi, pengembangan gerakan dakwah, kederisasi dan pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah. Kebijakan-kebijakan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan pada periode-periode selanjutnya yaitu pada periode 1991-1995, 1995-2000, 2000-2005, 2005-2010, dan 2010-2015, yang tentunya disesuaikan dengan kondisi umat. Sehingga gerakan yang dilakukan Muhammadiyah Mojokerto lebih terfokus dan mengena. Hasilnya dapat dilihat, Muhammadiyah Mojokerto mengalami perkembangan yang signifikan setelah tahun 1990 baik dari segi organisasinya maupun amal usahanya. Muhammadiyah Daerah Mojokerto sampai sekarang memiliki 13 sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas, 5 panti asuhan yatim (PAY), 1 rumah sakit dan 20 Masjid, 26 Mushollah dan 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Kata Kunci : Muhammadiyah, Mojokerto

Abstract

Since the establishment of the organization Muhammadiyah has been showing itself as a unique phenomenon in the religious life in Indonesia. As a social movement, education, and preaching for over a century. Mojokerto Muhammadiyah was established on 17 April 1932 did not develop prominent. Until 1990 Muhammadiyah Mojokerto area has several branches, new in 1990 Muhammadiyah Mojokerto area showed significant progress. With the establishment of Muhammadiyah branches that exist in almost every districts in Mojokerto. Based on this, the problem is examined in this study, namely: (1) how the development of Muhammadiyah in Mojokerto 1990, (2) how the development of Muhammadiyah in Mojokerto in 1990-2012, and (3) whatever, Muhammadiyah activity in Mojokerto 1990 - 2012. This study uses historical methods, including heuristics, source criticism, interpretation and historiography. Data collection methods used were interviews, observation, archival and library research. Then, the data is sorted, processed and the results are presented in the form of historiography or historical writing. Since the period of leadership Nazaruddin Rahman BA. (1985-1990). Wisdom is done largely consists of four areas, namely: organizational development, development of the missionary movement, and coaching kederisasi Muhammadiyah Youth Force. Policies are implemented on an ongoing basis in periods subsequent to the period 1991-1995 ie, 1995-2000, 2000-2005, 2005-2010, and 2010-2015, which is adapted to the conditions of the people. So the Mojokerto Muhammadiyah movement made more focused and effective. The result can be seen, Muhammadiyah Mojokerto experiencing significant growth

after 1990 in terms of both organization and charitable efforts. Muhammadiyah Mojokerto area until now have 13 schools ranging from elementary to senior high level, 5 orphanages orphans (PAY), 1 hospital and 20 mosques, 26 and 2 Garden Education musholla Qur'an.

Keywords: Muhammadiyah, Mojokerto

A. Pendahuluan

Organisasi Muhammadiyah merupakan pergerakan Islam dengan bentuk organisasi modern pada era kolonial Belanda yang lazimnya disebut dengan Persyarikatan Muhammadiyah. Keberadaan organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta, semakin besar dan diakui masyarakat setelah mendapat izin dari pemerintah kolonial Belanda. Organisasi ini mendapatkan statusnya sebagai organisasi yang berbadan hukum (*Rechts Persoon*) berdasarkan surat keputusan pemerintah (*Gouvernement Besluit*) yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Yogyakarta pada tahun 1914.¹ Surat tersebut dikeluarkan setelah Muhammadiyah mengajukan permohonan dan memenuhi persyaratan sebagai badan hukum dengan terlebih dahulu mengajukan anggaran dasar, sekalipun dalam realitasnya anggaran dasar Muhammadiyah ketika itu sifatnya masih sangat sederhana.² Tidak mengherankan bila pada tahun 1920-an bermunculan cabang-cabang Muhammadiyah di daerah-daerah dikarenakan Muhammadiyah telah mendapat status resmi.

Meluasnya Muhammadiyah di daerah-daerah mengandung banyak arti, termasuk suatu upaya Islamisasi maupun usaha mewujudkan pemahaman Islam murni yang berkelanjutan oleh para anggota Muhammadiyah. Kontak yang dilakukan Muhammadiyah ke daerah-daerah juga termasuk ke daerah pesisir maupun pedalaman Jawa. Daerah pesisir, bagi Muhammadiyah merupakan wilayah yang telah ikut melahirkan sebuah motivasi untuk merumuskan kembali pemahaman Islam yang diyakini murni, sebab pemahaman Islam di daerah pesisir sebelumnya masih bersifat tradisional.

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah tampil sebagai organisasi pergerakan Islam dengan bentuk modern dalam kehidupan sosial dan keagamaan di Indonesia. Muhammadiyah telah menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan dan mengembangkan kontinuitas gerakannya. Sebagai gerakan Islam modern, Muhammadiyah telah menjalankan misinya di bidang sosial, pendidikan, dakwah dan pelayanan kemanusiaan selama lebih dari satu abad. Dalam tenggang masa selama itu jumlah amal

usaha Muhammadiyah pada semua bidang amal usaha tersebut terus berkembang dan belum menampakkan tanda-tanda penyusutan. Hal ini dibuktikan dengan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan, terus bertambah dari tahun ke tahun. Hampir di semua daerah Muhammadiyah telah berdiri lembaga pendidikan prasekolah, seperti *playgroup* dan taman kanak-kanak; sekolah tingkat dasar, yakni Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI); sekolah tingkat menengah, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA); di beberapa daerah bahkan terdapat perguruan tinggi. Di samping itu, Aisyiyah juga memiliki taman kanak-kanak.³

Citra masyarakat tentang Muhammadiyah cukup beragam. Paling tidak terdapat tiga interpretasi yang berbeda tentang organisasi yang telah berusia lebih dari satu abad tersebut. *Pertama*, Muhammadiyah adalah sebuah organisasi sosial pendidikan. Citra ini adalah apresiasi dari segala kegiatan Muhammadiyah yang paling nyata di bidang pendidikan. *Kedua*, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam gerakan ini terkandung dua aspek, yaitu pembelaan tentang pemurnian iman ke arah tauhid yang murni dan anjuran menjalankan akhlak mulia. Citra yang *ketiga*, Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan. Wujud gerakan ini yang menonjol ada dua, yaitu pendirian panti-panti asuhan anak yatim piatu, balai pengobatan dan rumah sakit, mobilisasi zakat, infaq, sodaqoh serta wakaf.⁴

Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharuan dalam melangsungkan kegiatan mempunyai langkah-langkah seperti pengajian-pengajian, kemudian dibidang pendidikan dengan menyiapkan sarana dan prasarana seperti sekolah dan kegiatan lain yang berusaha menerapkan ajaran Islam secara murni sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits. Sejak berdirinya, Muhammadiyah selain bergerak di bidang keagamaan juga berkecimpung di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah, sosial ekonomi dengan dengan mendirikan panti asuhan

¹ *Gouvernement Besluit* No. 81, 22 Agustus 1914

² Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam : dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000. Hlm. 70

³ Sjamsudduha dkk, *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Surabaya : Hikmah Press. 2005. Hlm. 232.

⁴ Dawam Raharjo. *Peran Muhammadiyah dalam Pembangunan Bangsa Sebuah Perspektif Sejarah dalam Berita Resmi Muhammadiyah No. 25 Juni 1995*. Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 1995. Hlm. 61-62.

yatim dan koperasi, pada khususnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas terutama lapisan bawah.

Muhammadiyah berdiri di Mojokerto pada tanggal 17 April 1932, berdirinya Muhammadiyah di Mojokerto berawal dari pengajian di beberapa langgar (mushallah), seperti mushallah Suranatan milik K.H. Basri dan Mushallah Sinoman milik Kyai Kahmas pada 1932. Kepemimpinan Muhammadiyah Groep Mojokerto yang pertama diketuai oleh Eiland Djojodiharjo, Roedjichan sebagai wakilnya dan dibantu oleh beberapa orang sebagai anggota.

Kehadiran Muhammadiyah berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Mojokerto. Organisasi ini mampu menciptakan suasana yang membawa kepada perubahan dan perkembangan di kalangan masyarakat. Selain masalah agama, dalam pendidikan masyarakat Mojokerto masih tergolong rendah.⁵ Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tingkat ekonomi yang masih rendah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karena sebagian besar penduduk adalah petani.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik (intern), interpretasi, dan historiografi.⁶ sumber utama yaitu (1) *Verslag berdirinya Groep Muhammadiyah Mojokerto Tahun 1932* (2) *Dokumen atau surat-surat yang masuk maupun yang dikeluarkan oleh PDM Mojokerto khususnya dari periode tahun 1990-2012. Surat-surat tersebut menyebutkan perkembangan Muhammadiyah Mojokerto dan aktivitas Muhammadiyah Mojokerto,* (3) *Majalah Suara Muhammadiyah edisi No.6/1352 Th. XIV (Mei 1934) menyebutkan pada tahun 1933 Mojokerto telah tercatat dalam daftar cabang dan ranting Muhammadiyah se-Hindia Timur dengan status ranting,* serta dari bahan-bahan pustaka dan referensi lain yang relevan.

B. Muhammadiyah di Mojokerto

1. Asal Usul dan Perkembangan

Pada tanggal 1 November 1921 Muhammadiyah berdiri di Surabaya dengan langsung berstatus cabang, diketuai oleh H. Mas Mansur dibantu oleh K. Usman, H. Ashari Rawi, dan H. Ismail.⁷ Di antaranya dari Surabaya

⁵ Najib Hamid. *Siapa dan Siapa 50 Tokoh Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya: Hikmah Press. 2005. Hlm 46

⁶ Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press, hlm, 11.

⁷ Panitia Peringatan Bagian Penerbitan. *Kenang-kenangan Muhammadiyah Seluruh Indonesia Genap 40 Tahun (18 November 1912-1952) dan Muhammadiyah Tjabang Surabaya Genap 31 Tahun (1 November 1921-1952)*. Surabaya: Muhammadiyah Tjabang Surabaya. 1952. Hlm. 33.

inilah Muhammadiyah berpengaruh ke Mojokerto. Dua poros penting yang selanjutnya menjadi sentral penyebaran Muhammadiyah di Mojokerto adalah di Gedeg dan Ngoro.

Benih paham Muhammadiyah di Mojokerto sebenarnya mulai tersebar melalui pengajian di beberapa langgar (Musholah), seperti mushallah Suranatan milik K.H. Basri dan Musholah Sinoman milik Kyai Kahmas pada 1932. Pengajian itu selain dimotori oleh pemilik mushalla, juga oleh Kyai Qasim, Kyai Abu Umar dan Isterinya. Pengajian itu dihadiri oleh mubaligh-mubaligh dari luar Mojokerto, seperti Kyai Jusman dari Solo, Kyai Abdur Rahim dari Porong, K.H. Marzuki Ilyas lulusan Tablighschool dari Surabaya. Pengajian tersebut berkembang meluas ke mushalla di Kalimati milik K.H. Marzuki dan mushalla milik Ny. Wongso, terletak di Jl. Empu Nala (sekarang).⁸

Dari pengajian inilah Muhammadiyah di Mojokerto berdiri. Muhammadiyah di Mojokerto berdiri pada tanggal 17 april 1932, bertempat di Tengger School Mojokerto, Pengurus Muhammadiyah Cabang Surabaya mengadakan pertemuan dengan para kandidat pimpinan Muhammadiyah Groep Mojokerto yang hadir dalam pertemuan itu sebagai perwakilan dari cabang Surabaya adalah M.H. Mansoer, Mohammad Saleh, Soediroatmojo, Adjarsoenoto dan G. Hardjodipoero.

Dalam pertemuan tersebut dibahas untuk memilih kepengurusan Muhammadiyah Mojokerto dan kegiatan-kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan oleh Muhammadiyah Mojokerto, selain itu juga dibahas mengenai uang iuran atau sumbangan dari para anggota untuk pelaksanaan program kerja dan juga menunjang aktivitas organisasi dalam menjalankan roda organisasi. Dalam pertemuan tersebut menghasilkan kepengurusan untuk Muhammadiyah Groep Mojokerto yang pertama yaitu :

- | | |
|---------------------------|----------------------------------|
| a) Eiland Djojodiharjo | <i>Voorzitter</i> |
| b) Roedjichan | <i>Vice Voorziier</i> |
| c) Soerojo Koesoemotenojo | <i>1. Secretaris</i> |
| d) Ma'some | <i>2. Secretaris</i> |
| e) S. tirtohoedojo | <i>Penningmeester</i> |
| f) Moehammad Soenoto | <i>Commissaris</i> |
| g) Mashoerie | <i>Commissaris.</i> ⁹ |

Setelah struktur kepemimpinan Muhammadiyah Groep Mojokerto dibentuk, kemudian dalam pertemuan itu dilanjutkan dengan membahas mengenai program kerja untuk Muhammadiyah Groep Mojokerto yang baru berdiri ini, dan menghasilkan program sederhana. Program kerja yang dicanangkan oleh pengurus Muhammadiyah Mojokerto yang baru berdiri memang masih sangat sederhana sekali, yaitu mengadakan pertemuan atau kursus setiap satu minggu satu kali yang

⁸ Sjamsudduha. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Surabaya : Hikmah Press. 2005, Hlm. 73.

⁹*Verslag berdirinya Groep Muhammadiyah Mojokerto tahun 1932.*

bertempat di langgar *Wakaf* Somolepen, pertemuan tersebut ditetapkan setiap malam Jum'at yang dimulai pada pada jam 8 malam. Dalam pertemuan itu juga ditetapkan siapa yang akan memberikan kursus atau pengajian, yaitu Ma'some dan Roedjichan mengisi tentang agama, sementara Abdulladjis mengisi tentang keilmuan. H.Mas Mansur juga diminta untuk datang ke Muhammadiyah Groep Mojokerto untuk mengisi pengajian di setiap satu bulan sekali.¹⁰

Dengan dibentuknya kepengurusan Muhammadiyah Groep Mojokerto tersebut, selanjutnya Muhammadiyah Cabang Surabaya sebagai cabang yang membina dan membawahi Muhammadiyah Groep Mojokerto mengirmikan surat pemberitahuan kepada *Hoofd-Bestuur* Muhammadiyah di Jogjakarta mengenai telah berdirinya Groep Muhammadiyah Mojokerto pada 17 April 1932 untuk segera di sahkan sebagai salah satu groep baru Muhammadiyah yang telah berdiri.

Struktur kepemimpinan Muhammadiyah Mojokerto pada periode ini masih tersusun sangat sederhana, terdiri dari seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa orang pembantu pimpinan. Pada periode ini Muhammadiyah di Mojokerto masih berstatus *groep* (sekarang disebut ranting) yang secara struktural di bawah pengawasan pimpinan Cabang Muhammadiyah Surabaya.

Strategi pergerakan Muhammadiyah pada masa ini juga belum tersusun dengan rapi sehingga dalam penyebaran dan pergerakannya sangat terbatas dan tidak begitu optimal. Hal tersebut menyebabkan perkembangan Muhammadiyah di Mojokerto pada masa itu tidak begitu cepat atau bahkan bisa dibilang lambat karena disebabkan sumber tenaga penggerak yang sangat terbatas, oleh karenanya penyebaran pengaruh Muhammadiyah lebih banyak diperankan oleh seorang ketua.

Meskipun tidak mengalami perkembangan yang begitu pesat namun pada tahun 1935 Muhammadiyah Mojokerto berubah status menjadi Cabang. Status Cabang untuk Muhammadiyah Mojokerto tersebut berdasarkan Surat Keputusan *Hoofdbestuur* No. 536 tanggal 9 April 1935. Status Cabang yang disandang oleh Muhammadiyah Mojokerto tidak membuat Muhammadiyah dengan mudah berkembang di Mojokerto hanya berdiri beberapa Ranting Muhammadiyah Mojokerto di beberapa tempat seperti Ranting Muhammadiyah Gedeg, Mojosari, dan Ngoro.

Sejak berdirinya, Muhammadiyah Mojokerto tidak menunjukkan perkembangan yang begitu pesat, hanya berdiri beberapa Ranting Muhammadiyah di beberapa tempat. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan tentunya juga di iringi dengan pergantian kepengurusan di Muhammadiyah Mojokerto untuk menjalankan roda organisasi maka lambat laun Muhammadiyah di Mojokerto mengalami perkembangan. Dengan sumber daya manusia (SDM) yang semakin kompeten maka komposisi yang ada dalam struktur kepemimpinan pun mengalami peningkatan kualitas, semakin besarnya peran

kaum intelektual maka tentu saja berpengaruh terhadap fungsionalisasi dalam kepemimpinan guna memungkinkan Muhammadiyah lebih lincah lagi dalam menghadapi tantangan zaman dan lebih professional mengelola serta mengembangkan berbagai amal usaha.

2. Perkembangan Muhammadiyah Mojokerto 1990-2012

Perkembangan Muhammadiyah di Mojokerto tidak mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak awal berdirinya. Baru pada tahun 1990 Muhammadiyah Mojokerto berkembang dengan pesat dan menunjukkan kenaikan jumlah Cabang Muhammadiyah yang berdiri di Mojokerto. Berbeda dengan periode-periode sebelumnya, yang hanya bermunculan ranting atau cabang-cabang Muhammadiyah baru di Mojokerto. Ranting Gedeg yang berdiri sejak 1959 berkembang menjadi Cabang pada tahun 1963.¹¹ Menyusul kemudian Cabang Mojokerto Selatan pada 1966.¹² Pada 1966 Muhammadiyah Ngoro resmi menjadi Cabang.¹³ Kemudian disusul oleh Cabang Puri yang berdiri pada 1979.¹⁴

Perkembangan organisasi Muhammadiyah Mojokerto pada tahun 1990 sangat pesat, terbukti dengan banyak berdirinya cabang dan ranting. Pada awal berdirinya Muhammadiyah Mojokerto juga berbentuk ranting selanjutnya berkembang menjadi cabang pada tahun 1935 kemudian berubah status menjadi daerah pada tahun 1972. Selanjutnya mengalami peningkatan pesat dan tersebar hingga berdiri cabang-cabang baru yang di bawah naungan PDM Mojokerto utamanya pada tahun 1990 yaitu pada periode 1985-1990, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto dipimpin oleh Nasaruddin Rahman BA, pada periode ini banyak berdiri cabang-cabang baru Muhammadiyah di Mojokerto di akhir kepemimpinan Nasaruddin Rahman BA.

Muhammadiyah di Mojokerto berdiri cabang-cabang baru pada tahun 1990. Muhammadiyah Prajurit Kulon resmi berstatus Cabang pada bulan Februari 1990 melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.02/1990, menyusul Cabang Magersari melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.03/1990, Cabang Sooko melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.04/1990, Cabang Kutorejo melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.05/1990, Cabang Pacet melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.06/1990, Cabang Trawas melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah

¹¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah SK No.1650/A. tanggal 23 Maret 1963

¹² Pimpinan Pusat Muhammadiyah SK No.2195/A. tanggal 17 Februari 1966

¹³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah SK No.2267/A. tanggal 24 Mei 1966

¹⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah SK No.M/058/1979/79. tanggal 11 Juli 1979

¹⁰ *Ibid.*

Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.07/1990, Cabang Bangsal melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.09/1990, Cabang Dlangu melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.10/1990, Cabang Trowulan melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.11/1990, Cabang Mojosari melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.12/1990, dan Cabang Puri melalui Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur No. M.108/C.13/1990.

Dari 20 kecamatan di Mojokerto terdapat pula 20 cabang Muhammadiyah. Dua puluh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di Mojokerto yaitu dua cabang di Kota yaitu cabang Prajurit Kulon dan cabang Magersari, sementara di Kabupaten terdapat 18 cabang yaitu PCM Sooko, Kutorejo, Pacet, Gedeg, Bangsal, Dlanggu, Trowulan, Mojosari, Puri, Dawarblandong, Jetis, Jatirejo, Gondang, Pungging, Ngoro, Mojoanyar, Trawas, dan PCM Kemlagi. Dari dua puluh PCM tersebut yang dominan atau lebih berkembang dibanding cabang yang lain yaitu cabang Gedeg, Ngoro, Mojosari, dan Trowulan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas cabang dalam menggerakkan dakwahnya di masyarakat, jika cabang aktif ranting ikut aktif pula jika cabang hidup ranting juga ikut hidup.

Struktur pimpinan dan manajemen organisasi Muhammadiyah Mojokerto periode 1985-1990 terlihat lebih maju dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Periode tahun 1985-1990 diketuai oleh Nasaruddin Rahman B.A, pada periode ini kebijaksanaan yang dilakukan secara garis besar terdiri dari empat bidang yaitu : pembinaan organisasi, pengembangan gerakan dakwah, kaderisasi dan pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah

Corak kepemimpinan pada periode ini berbeda dengan masa sebelumnya. Dengan kata lain Muhammadiyah Daerah Mojokerto telah mengalami masa transisi kepemimpinan. Jika dilihat dari personil yang terpilih, hampir semua tokoh yang muncul adalah kaum intelektual yang memiliki peranan lebih besar dari pada periode sebelum-sebelumnya. Semakin besar peran kaum intelektual tersebut, maka tentu saja berpengaruh terhadap fungsionalisasi dalam kepemimpinan guna memungkinkan Muhammadiyah lebih lincah lagi dalam menghadapi tantangan zaman dan lebih profesional dalam mengelola serta mengembangkan berbagai amal usaha. Tidak mengherankan apabila dalam periode ini Muhammadiyah Mojokerto mengalami perkembangan yang sangat dinamis.

Kepemimpinan Nasaruddin Rahman B.A berakhir pada tahun 1990. Karena itu perlu diadakan Musyawarah Daerah untuk memperbarui kepemimpinan. Musyawarah Daerah Muhammadiyah diadakan pada 1991, dan berhasil memilih anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah periode 1991-1995, selanjutnya mereka mendapat

pengesahan pada tanggal 16 November 1991.¹⁵ Drs. H. Chusni Walujo dipercaya untuk mengetuai Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto periode 1991-1995. Program Muhammadiyah Daerah Mojokerto selama kepemimpinan Drs. H. Chusni Walujo di fokuskan untuk konsolidasi organisasi, hal ini di karenakan pada periode sebelumnya berdiri cabang-cabang baru yang tentunya masih sangat perlu penguatan dan bimbingan dari pimpinan di atasnya yaitu PDM Mojokerto. Konsolidasi organisasi tersebut diimbangi dengan peningkatan kualitas anggota dari segi kehidupan keagamaan, sosial, ekonomi juga menjadi perhatian.

Pada periode kepemimpinan tahun 1995-2000 dapat disusun struktur pimpinan yang terdiri dari seorang ketua, dan beberapa pengurus yang di bagi dan diberi tanggung jawab untuk menangani majlis-majlis, dan biro-biro, antara lain. Majlis Pendidikan dan Kebudayaan, Pustaka, PKU, Tabligh, Tarjih, Wakaf/Kehartabendaan, Pengkaderan/Organisasi, dan Pembina Karyawan. Ketua yang ditetapkan oleh pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah H. Moh. Ali Munadi.

Pada masa kepemimpinan H. Moh. Ali Munadi digunakan strategi pengawasan dan pengembangan majlis-majlis dan biro-biro yang ada, dan untuk memudahkan pengawasan dan pengembangan seperti yang di inginkan maka lahan garapan PDM Mojokerto di bagi menjadi tiga antara lain :

- a) Bidang Majlis Tabligh, Tarjih dan Wakaf/Kehartabendaan,
- b) Bidang Majlis Pendidikan dan Kebudayaan, Pustaka, dan PKU,
- c) Bidang Biro Pengkaderan/Organisasi, Pembina Karyawan.

Selain itu juga ditekankan pemurnian amal usaha dan penertiban aparatut Persyarikatan, peningkatan mutu dan disiplin anggota pimpinan, dan pembinaan angkatan muda Muhammadiyah.

Dalam periode kepengurusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto tahun 2000 - 2005 yang dipimpin oleh Drs. H. Holiin Daelani, program Muhammadiyah Daerah Mojokerto selama periode 2000-2005 difokuskan pada empat bidang utama : a) pengembangan manajemen persyarikatan; b) pendidikan, perkaderan dan pengembangan sumber daya manusia; c) da'wah pengembangan masyarakat, pembinaan kesejahteraan sosial dan ekonomi; d) peningkatan dana Muhammadiyah.

Susunan majelis yang digunakan pada periode Drs. H. Holiin Daelani juga berlaku pada kepengurusan tahun 2005-2010 yaitu masa kepemimpinan H. Ruslan S.Ag, S.H. Kepemimpinan PDM Mojokerto pada periode ini lebih di tekankan pada : a. Kaderisasi Ulama; b. Pengembangan bidang ekonomi dari tingkat Daerah sampai Ranting; c. Pengembangan dan sosialisasi Data Base Muhammadiyah.

Pada periode ini tepatnya pada tahun 2009 Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Mojokerto melakukan

¹⁵ SK PP Muhammadiyah No. A-2 /SKD/246/9195

pemekaran dengan membagi menjadi dua kepengurusan yang berdiri sendiri-sendiri yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Mojokerto dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mojokerto. Hal ini disebabkan karena para pengurus Muhammadiyah Mojokerto merasa sudah saatnya dilakukan pemekaran menjadi dua daerah mengingat secara pemerintahan Kabupaten Mojokerto dan Kota Mojokerto memiliki pemerintahan sendiri-sendiri dan juga agar Muhammadiyah di Mojokerto menjadi semakin berkembang, dengan dilakukannya pemekaran ini maka otomatis harus melakukan perombakan kepengurusan karena tentunya dari kepegurusan sebelumnya terdiri dari orang-orang yang berdomisili dari Kabupaten dan Kota.

Ketika terjadi pemekaran dan berdiri sendiri-sendiri antara PDM Kabupaten Mojokerto dan PDM Kota Mojokerto maka keduanya juga harus memiliki kepengurusan sendiri-sendiri. Karena itu maka dilakukan musyawarah yang menghasilkan H. Ruslan S.Ag, S.H sebagai ketua PDM Kota Mojokerto dan Drs. Moh Qoyyum sebagai ketua PDM Kabupaten Mojokerto.

Dalam periode 2010-2015 Drs. Moh Qoyyum kembali terpilih sebagai ketua PDM Kabupaten Mojokerto sementara Ir. H. Imam Subagyo terpilih sebagai ketua PDM Kota Mojokerto. Belum banyak program kerja yang terrealisasi pada periode 2010-2015, mengingat periode ini baru berjalan hampir dua setengah tahun sejak di mulainya periode ini yaitu tahun 2010 dan peneliti pun hanya membatasi sampai tahun 2012 dalam penelitiannya. Beberapa program kerja yang sudah ada dan terlaksana sampai tahun 2012, seperti kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Tabligh & Pendidikan Kader PDM Kota Mojokerto pada bulan September tahun 2012, yaitu mengadakan *halal bi halal* sekaligus pengkaderan *Baitul Arqom*. Semacam pelatihan untuk mendidik kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan menjadi pelopor dan pelangsup penyempurna amanah persyarikatan Muhammadiyah.

Muhammadiyah Mojokerto di tahun 1990 telah memiliki amal usaha yang dikelola dan dikembangkan untuk kepentingan organisasi dan umat tentunya. Setiap amal usaha dikelola dan dikembangkan oleh majelis-majelis yang khusus mengurus bidangnya masing-masing, Majelis Tabligh mengurus bidang keagamaan dan dakwah, Majelis Kesejahteraan Sosial mengurus bidang Sosial, dan Majelis Dikdasmen mengurus bidang pendidikan.

C. Aktivitas Muhammadiyah Mojokerto

1. Bidang Keagamaan

Sejak berdirinya Muhammadiyah dan melaksanakan fungsinya sebagai organisasi sosial keagamaan dan pendidikan, maka dalam rentang waktu yang cukup panjang dengan segala tantangan yang dihadapinya mulai dari zaman penjajahan kolonial Belanda, Jepang dan zaman kemerdekaan (orde lama, orde baru dan zaman reformasi) maka berkat rahmat Allah dan kesungguhan para pemimpinnya, Muhammadiyah masih tetap hidup,

bertahan dan berkembang dengan pesat di bumi nusantara ini dengan segala amal usahanya hingga sekarang. Begitu banyaknya amal usaha Muhammadiyah dalam bidang kemasyarakatan, pendidikan, penyantunan anak yatim dan bidang kesehatan. Seorang antropolog Amerika James Peacock menyatakan bahwa apa yang dikerjakan Muhammadiyah merupakan sesuatu yang pernah dikerjakan oleh para misionaris, para pendidik dan ahli strategi dinegaranya. Muhammadiyah benar-benar menunjukkan sebagai sebuah organisasi modern yang ada di Indonesia.¹⁶

Begitu luasnya bidang garapan persyarikatan Muhammadiyah yaitu seluruh aspek kehidupan manusia yang berlandaskan ajaran Islam, maka dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-41 di Solo yang berlangsung pada tahun 1985 ditetapkanlah identitas Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah *amar makruf nahi mungkar* berakidah Islam dan bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah.¹⁷

Ketika H. Ahmad Dahlan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah sekitar satu abad yang lalu, masyarakat Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda. Sedangkan umat Islam sebagai mayoritas bangsa Indonesia masih tenggelam dalam rawa-rawa keterbelakangan dan praktek keagamaan yang dibumbui dengan *takhayul, bid'ah dan khurofat*. Secara garis besar, ada dua hal yang ingin dikerjakan oleh H. Ahmad Dahlan secara serempak yaitu, pertama, melepaskan umat Islam dari kungkungan *takhayul, bid'ah, khurofat* yang membelenggu umat dari pemahaman tauhid yang benar. Dan kedua, memajukan pendidikan umat Islam dengan memberikan angkatan mudanya ilmu-ilmu Barat dalam rangka merebut kebahagiaan dunia yang memang harus dikejar umat Islam.¹⁸

Dalam bidang dakwah, Muhammadiyah yang sudah sejak awal melakukan pembersihan pemahaman yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Seperti tradisi-tradisi masyarakat Jawa pada umumnya yang sampai hari ini masih berkembang, antara lain, melakukan selamatan kematian 3 hari, 7 hari, 40 hari dan seterusnya, acara membakar kemenyan tiap malam Jum'at, ziarah di tiap Jum'at Kliwon, membawa bunga ke kuburan, sedekah bumi, laut dan lain-lain. Kalau disimpulkan ada dua : Dakwah Vertikal dan Horisontal. Vertikal menyangkut masalah *Ubudiyah* (ibadah) dan Horisontal menyangkut masalah-masalah *Mu'amalah* Duniawiyah (kontek sosial).¹⁹

Dari awal faham ini masuk ke Mojokerto, tahun 1932 (sebelum Indonesia merdeka) sampai dengan periode

¹⁶ Abdul Munir Mulkan. *Warisan Intelektual K.H Ahmad Dahlan Dan Amal Usaha*. Yogyakarta: Persatuan. 1990. Hlm. 24

¹⁷ Nashir, Haedar. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2001. Hlm. 33

¹⁸ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*. Jakarta : Al-Watsa Publishing House. 2010. Hlm. 19

¹⁹ *Ibid.*, Hlm 35

1990 – 2012 (penelitian penulis). Mulai tampak hasilnya di Kabupaten Mojokerto. Perkembangan Dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah Mojokerto di akhir tahun 1980-an sudah mulai menyebar ke tingkat yang cukup luas, karena pada periode ini Muhammadiyah telah memiliki masjid sebagai tempat/pusat dakwah dan juga mampu mendirikan Gedung Da'wah Muhammadiyah Mojokerto sebagai sekretariat/kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto (Jl. Majapahit 473 Kota Mojokerto), yang diresmikan pada 25 Oktober 1987. Dengan berdirinya Gedung Da'wah Muhammadiyah Mojokerto semakin memudahkan para pengurus PDM Mojokerto dalam melakukan koordinasi/rapat dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan da'wah.

Selain telah memiliki gedung dakwah, Muhammadiyah Daerah Mojokerto sebelum tahun 1990 telah memiliki beberapa Masjid. Salah satunya di Trowulan yang berdiri tahun 1960, kemudian di Gedeg yang masing-masing berdiri pada tahun 1972 dan 1986, tidak hanya Masjid atau Musholah, pada tahun 1989 di Gedeg juga berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an.²⁰

Pada periode 1990-1995 amal usaha Muhammadiyah di bidang keagamaan bertambah jumlahnya, dengan ditandai berdirinya Masjid ataupun Musholah milik Muhammadiyah di Mojokerto seperti Masjid At Taqwa di Kepuh Pandak, Kutorejo yang berdiri tahun 1990, kemudian Masjid Babussalam di Kedungmaling Kecamatan Sooko yang berdiri tahun 1990, dan di Kecamatan Gedeg berdiri satu Masjid dan satu Musholah pada tahun 1995. Selain Masjid atau Musholah, di Gedeg juga berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada tahun 1993.²¹

Kegiatan pengajian yang diselenggarakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto sudah cukup aktif di tiap-tiap Pimpinan Cabang Muhammadiyah baik pengajian satu bulan sekali, tengah bulanan, atau tiap minggu. Upaya dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah pada periode ini juga tak lepas dari melakukan pemberantasan berbagai penyakit yang menjangkiti umat Islam. Penyakit kronis dan sangat mengakar antara lain : *syirik*, ini banyak macam dan jenisnya. Memuja makam, mengkeramatkan benda-benda tertentu, meghitung hari baik dan buruk, meminta pada selain Allah, dan lain-lain. Macam penyakit-penyakit tersebut sering dikenal dengan istilah TBC (*Takhayul, Bid'ah dan Khurafat*).

Amal Usaha Muhammadiyah Daerah Mojokerto di bidang keagamaan bertambah lagi, yaitu berdiri Mushollah AL Hidayah di Gedeg tahun 1998, Mushollah Al Ikhlas di Jetis tahun 1999 dan Masjid Darussalam di Gedeg pada tahun 1999, kemudian Masjid Baiturrohman yang berdiri di Jetis pada tahun 2003, disusul satu lagi Mushollah berdiri di Gedeg pada tahun 2005.²² Hingga

tahun 2012 amal usaha Muhammadiyah Mojokerto dibidang keagamaan memiliki 20 Masjid, 26 Musholah, dan 2 Taman Pendidikan Al Qur'an, semua amal usaha tersebut tersebar di seluruh daerah di Mojokerto.²³

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang.²⁴ Melalui penelaahan terhadap alam yang diperoleh dengan cara dan proses pendidikan, manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.

Sejak awal berdirinya Muhammadiyah telah menempatkan dirinya sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, karena Muhammadiyah berkeinginan untuk mencetak elit muslim terdidik yang memiliki identitas Islam yang kuat, mampu memberikan bimbingan dan keteladanan terhadap masyarakat, sekaligus juga mampu mengimbangi tantangan elit sekuler berpendidikan barat yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Barat. Keinginan itu dirumuskan dalam program pembaharuan pendidikan yang meliputi dua aspek pokok yaitu cita-cita dan teknik penyelenggaraan pendidikan.

Pandangan Muhammadiyah soal pendidikan menyangkut pula pada perubahan metode pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada pada masa itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar sistem pendidikan. Dua sistem pendidikan yang berkembang saat itu, pertama adalah sistem pendidikan tradisional pribumi yang diselenggarakan dalam pondok-pondok pesantren dengan Kurikulum seadanya. Pada umumnya seluruh pelajaran di pondok-pondok adalah pelajaran agama. Proses penanaman pendidikan pada sistem ini pada umumnya masih diselenggarakan secara tradisional, dan secara pribadi oleh para guru atau kyai dengan menggunakan metode *sorogan* (murid secara individual menghadap kyai satu persatu dengan membawa kitab yang akan dibacanya, kyai membacakan pelajaran, kemudian menerjemahkan dan menerangkan maksudnya) dan *weton* (metode pengajaran secara berkelompok dengan murid duduk bersimpuh mengelilingi kyai, dan sang kyai menerangkan pelajaran dan murid menyimak pada buku masing-masing atau dalam bahasa Arab disebut metode *Halaqah*) dalam pengajarannya.²⁵

Peran organisasi Muhammadiyah yang masih eksis hingga sekarang dengan amal usahanya terutama di

²⁰ Data Sarana Ibadah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto.

²¹ *Ibid*

²² Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto dalam Musyda Tahun 2005

²³ *Ibid*

²⁴ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara. 2006. Hlm. 34

²⁵ *Ibid*. hlm. 39

bidang pendidikan dan tabligh, baik secara formal maupun nonformal. Secara formal dapat dilihat dari berdirinya lembaga-lembaga pendidikan dari TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Sedangkan secara nonformal dapat dilihat dengan diadakannya kursus-kursus, majelis-majelis taklim, baik untuk pengurus maupun untuk masyarakat.

Muhammadiyah Mojokerto memiliki peran yang cukup penting dalam bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dengan berdiri dan berkembangnya sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Sebelum tahun 1990, PDM Mojokerto telah memiliki amal usaha dibidang pendidikan yaitu dua buah SLTA (SMAM) yang berlokasi di Prajurit Kulon dan di Mojosari, tiga buah SLTP (SMPM) masing-masing terletak di Magersari, Mojosari, dan di Kutorejo. Sebuah Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah (MIM), yang terletak di Gedeg, yang berdiri tahun 1954. Dan juga satu buah SD Muhammadiyah yang berlokasi di Trawas yang berdiri pada tahun 1983.

Setelah tahun 1990, amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan terus mengalami perkembangan yang cukup baik, dengan terus melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah Mojokerto. Ada dua manajemen kualitas yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Mojokerto, Pertama kualitas fisik, ini berupa renovasi dan inovasi gedung/mutu bangunan. Kedua yaitu : Membenahi mutu lulusan. Lulusan bisa bermutu kalau lembaga pengelola dan pengajarnya berkualitas tinggi. Dua hal inilah yang sedang menjadi bidang garapan PDM Mojokerto untuk memenuhi tuntutan kualitas dalam rangka menghadapi persaingan. Usaha PDM Mojokerto yang dalam hal pendidikan ditangani oleh Majelis Dikdasmen.

Hingga tahun 2012 amal usaha Muhammadiyah Mojokerto dibidang pendidikan memiliki 13 sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Disamping itu, Aisyiyah juga memiliki 7 buah taman kanak-kanak, yang pada 2012 berjumlah tujuh buah. Salah satu dari taman kanak-kanak tersebut merupakan taman kanak-kanak yang khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, yaitu yang berada di Jln. Bhayangkara 52 Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto.

3. Bidang Sosial

Diakui atau tidak, umat Islam harus berterima kasih atas perjuangan Muhammadiyah yang lebih memfokuskan diri untuk mengembangkan kegiatan sosial, seperti pembangunan panti asuhan dan rumah singgah. Surah Al-Ma'un merupakan basis ideologi perjuangan yang memberikan landasan keberpihakan kepada kaum lemah (*dhu'afa'*) dan kaum teraniaya (*mustadl'afin*). Semangat Al-Ma'un merupakan dasar pijakan dalam pengembangan awal gerakan "PKO-Penolong Kesengsaraan Oemoem" dengan tokoh Kyai Sudjak di awal pendirian Muhammadiyah tahun 1912.

Muhammadiyah di Mojokerto pada dasarnya telah berhasil mewakili sekaligus menutup kekurangan umat Islam, terutama dibidang sosial sebagai contoh PAY Muhammadiyah Mojokerto yang berdiri tahun 1978 yang terletak di Jl. K.H. Mas Mansyur 24 Mojokerto, merupakan sebuah upaya dari keperdulian sosial.²⁶ Terdapat juga PAY Muhammadiyah yang terletak di beberapa kecamatan di Mojokerto, untuk mengetahui amal usaha Muhammadiyah (AUM) kesehatan dan sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Data AUM Kesehatan dan Sosial Muhammadiyah
Mojokerto

No	Nama AUM Kesehatan dan Sosial	Pengurus
1	RSI HASANAH Muhammadiyah Mojokerto	PDM Mojokerto
2	PAY Muhammadiyah Mojokerto	PDM Mojokerto
3	PAY Muhammadiyah Gedeg	PCM Gedeg
4	PAY Muhammadiyah Trowulan	PCM Trowulan
5	PAY Muhammadiyah Pacet	PCM Pacet
6	PAY Muhammadiyah Dlanggu	PCM Dlanggu

Sumber : PDM Mojokerto

Seluruh amal usaha bermula dari yang kecil dan sederhana. Sebagian kemudian menjadi besar secara bertahap berkat ketekunan pengelolanya dan tentu saja dukungan dari masyarakat. Semuanya berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mendukung gerak persyarikatan. Semua amal usaha Muhammadiyah Mojokerto dibidang sosial yang lain seperti panti asuhan dan RSI Hasanah Muhammadiyah Mojokerto memiliki peran yang cukup baik. RSI Hasanah menjadi salah satu rumah sakit yang dianggap berkualitas yang ada di Mojokerto, dan cukup membantu dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat Mojokerto. Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah yang ada di Mojokerto memiliki peranan yang strategis dalam mengasuh dan mendidik anak yang kurang mampu atau tidak memiliki orang tua. Muhammadiyah Daerah Mojokerto memiliki 5 PAY sebagaimana yang disebutkan pada tabel 5 Pengelolaan PAY Muhammadiyah tidak semudah membalikkan

²⁶ Syamsudduha dkk. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Surabaya : Hikmah Press, Hlm. 73

telapak tangan, kerja keras dan keikhlasan pengurus merupakan salah satu faktor yang membuat PAY dapat mengasuh dan membina anak-anak yatim, kaum lemah (*dhu'afa'*) dan kaum teraniaya (*mustadl'afin*).

Keberhasilan PDM Mojokerto dalam menjalankan dan mengembangkan amal usaha memang sudah cukup baik, tetapi ketika di bandingkan dengan amal usaha yang dimiliki oleh PDM lainnya di Jawa Timur seperti PDM Malang, PDM Surabaya, PDM Gresik dan PDM Lamongan tidak sebesar perkembangan amal usaha yang ada di daerah-daerah tersebut. Namun dengan segala keterbatasan yang dimiliki Muhammadiyah di Mojokerto, organisasi ini berusaha untuk mewujudkan potensi yang ada. Memang banyak diakui mundurnya SDM yang dimiliki Muhammadiyah berkaitan erat dengan berkurangnya regenerasi Muhammadiyah yang cenderung stagnan.

Terobosan lain yang dilakukan Muhammadiyah di Mojokerto berupa sistematisasi pembagian zakat, ibadah kurban yang diterapkan dimasyarakat dengan pendekatan yang lebih rasional, efektif dan tepat guna. Selama ini dalam pembagian zakat, masyarakat cenderung memberikannya kepada para Kyai karena faktor kharisma dan kehormatan, sedangkan para kalangan yang seharusnya menerima tidak mendapatkannya. Dalam perspektif Muhammadiyah, tradisi tersebut diganti. Dengan terobosan tersebut sedikit banyak membawa pengaruh terhadap masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan modern. Di samping itu, aset lainnya terus diusahakan untuk terus berkembang seperti PKU, PAY, Masjid dan Mushollah di seluruh wilayah Mojokerto.

D. Penutup

Dari berbagai uraian yang sudah di kemukakan di atas secara garis besar penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammadiyah Mojokerto tahun 1990-2012 dalam hal struktur organisasi secara umum mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh induk organisasinya yaitu Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Secara umum struktur organisasi Muhammadiyah Mojokerto terdiri dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mojokerto dan Badan Pembantu Pimpinan persyarikatan yang terdiri dari Badan atau Majelis yang meliputi : Majelis Tarjih, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Tabligh, Majelis Pustaka, Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial, Majelis Ekonomi, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Pendidikan Kader, dan Majelis Pembinaan Kesehatan Umum.

Muhammadiyah Mojokerto pada masa awal hingga perkembangannya di tahun-tahun berikutnya tidak mengalami perkembangan yang terlihat menonjol, sebelum tahun 1990 Muhammadiyah Mojokerto memiliki beberapa cabang yang berada di bawahnya, baru pada tahun 1990 Muhammadiyah Mojokerto mulai menunjukkan perkembangan yang menonjol. Muhammadiyah Mojokerto tahun 1990-2012 mengalami perkembangan yang menonjol baik dari segi organisasi

maupun amal usahanya hal ini dapat di buktikan dengan berdirinya cabang-cabang Muhammadiyah yang ada di hampir setiap kecamatan yang ada di Mojokerto.

Muhammadiyah Mojokerto secara kuantitas dan kualitas mengalami kemajuan yang cukup berarti, yaitu gerakan-gerakan yang dilakukan dalam bentuk amaliah yang nyata. Semakin banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan dan sosial yang dimiliki oleh Muhammadiyah Mojokerto. Jumlah amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah Mojokerto baik dibidang pendidikan, keagamaan, maupun bidang sosial dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2012 semakin meningkat, baik dari kuantitas maupun kualitasnya. Muhammadiyah Daerah Mojokerto sampai sekarang memiliki 13 sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas, 5 panti asuhan yatim (PAY), 1 Rumah Sakit, 20 Masjid, 26 Mushollah dan 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an.

E. Daftar Pustaka

Dokumen

Surat pemberitahuan dari Muhammadiyah cabang Surabaya kepada Hoofd-Bestur Muhammadiyah di Jogjakarta mengenai berdirinya Muhammdiyah Groep Mojokerto. Terdiri dari:

1. *Verslag berdirinya Groep Muhammadiyah Mojokerto Tahun 1932.*
2. *Verslag utusan Hoofd-Bestuur 1. S. Soewita 2. H. Zaini ke Mojokerto*
3. *Verslag rapat umum terbuka voorlopig groep Madjakerta.*

Gouvernement Besluit No.81, 22 Agustus 1914

Rechtspersoonlijkheid van Vereenigenen K.B. na 28

Maart Stb. 70-64 Art : 5a (Ingev. Stb. 33-80)

Pimpinan Pusat Muhammadiyah SK No.1650/A. tanggal 23 Maret 1963

SK Hoofdbestuur No. 536/- tanggal 9 April 1935

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.02/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.03/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.04/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.05/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.06/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.07/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.09/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.10/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.11/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.12/1990

SK PWM Jawa Timur No. M.108/C.13/1990

Buku

Akbar, Anwar Ali& Mas'ud. 2002. *Muhammadiyah dan Harapan Masa Depan.* Jakarta: Nuansa Madani.

Arifin, M.T. 1990. *Muhammadiyah Potret Yang Berubah.* Surakarta: Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat Sosial Budaya dan Pendidikan.

Burhani, Ahmad Najib. 2010. *Muhammadiyah Jawa.* Jakarta: Al-Wasat Publishing House.

Chamim, Ibnu, dkk.. 2003. *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa Muhammadiyah dan*

- Seni Lokal*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Darban, Adabi. 2000. *Sejarah kaum menunggal identitas kampung muhammadiyah*. Yogyakarta: Tarawang,
- Darban, Adabi dan Mustafa Kemal Pasha. 2000. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam perspektif Historis dan Ideologis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muchtarom, Zaini. 2002. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*. Jakarta : Salemba Diniyah.
- Mulkan, Abdul Munir. 1990. *Warisan Intelektual K.H Ahmad Dahlan Dan Amal Usaha*. Yogyakarta: Persatuan.
- Muhadi. 1997. *Kegiatan Muhammadiyah Dalam Dakwah Islamiyah Di Kabupaten Rembang*. Skripsi. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijogo.
- Nashir, Haedar. 2001. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Najib Hamid. 2005. *Siapa dan Siapa 50 Tokoh Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya: Hikmah Press.
- Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Islam Modern di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Pringgodigdo, A. K.. 1984. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ricklefs, M.C.. 2009. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi.
- Sairin. Weinata. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: sinar Harapan.
- Sjamsudduha. 1999. *Konflik dan Rekonsiliasi NU Muhammadiyah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- . dkk. 2005. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Surabaya: Hikmah Press.
- Sobron, Sudarno. 2003. *Muhammadiyah Dan NU Dalam Pentas Politik Nasional*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suandi, Edi. dkk. Peny. 2000. *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Multiperadaban*, Yogyakarta: UII Press.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS.
- Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. 1990. *Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Malang : Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universitas Muhammadiyah Malang.